



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia dan Singapura

Etti Ernita Sembiring¹ dan Hardiyanti²

¹Politeknik Negeri Bandung, Jurusan Akuntansi, email: ettiernita@yahoo.com

²Politeknik Negeri Bandung, Jurusan Akuntansi, email: hardiyantis123@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan sustainability report terhadap nilai perusahaan di Indonesia dan Singapura. Teori yang digunakan dalam merumuskan hipotesis adalah teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pihak stakeholder menginginkan suatu kepastian bahwa perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat. Pengungkapan sustainability report akan memberikan kesan positif bagi stakeholder sehingga mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial dan institusional juga akan mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan kepemilikan manajerial akan menciptakan kesejajaran kepentingan antara principal dan agen serta kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan. Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di BEI (Indonesia) dan SGX (Singapura) serta mempublikasikan Sustainability Report di tahun 2017. Alat analisis yang digunakan yaitu analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia dan hanya variabel pengungkapan sustainability report yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura.

Kata kunci: kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, pengungkapan sustainability report, nilai perusahaan

Abstract

The purpose of this study is to examine the effect of managerial ownership, institutional ownership and sustainability report disclosure on company value in Indonesia and Singapore. This research used legitimacy theory which explains that stakeholders want certainty that the company has carried out its operational activities based on the prevailing rules in the community. The disclosure of the sustainability report will give a positive impression to stakeholders so that it can influence company value. In addition, managerial and institutional ownership will also affect firm value because managerial ownership will create an alignment of interests between the principal and the agent and institutional ownership can increase supervision. The samples of this research are property, real estate and construction sector companies in Indonesia which are listed on the IDX (Indonesia) and on SGX (Singapore) and published a Sustainability Report in 2017. The analytical tool used is multiple regression analysis. The results show that only managerial

ownership has a significant effect on company value in the property, real estate and construction sector in Indonesia and only the sustainability report disclosure variable has a significant effect on company value in Singapore.

Keywords: *managerial ownership, institutional ownership, sustainability report disclosure, company value*

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan utama perusahaan adalah mempertahankan keberlangsungan usaha perusahaan dengan meningkatkan nilai perusahaan. Berbagai upaya dilakukan oleh pihak perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, salah satunya dengan memunculkan citra positif perusahaan kepada stakeholder melalui pengungkapan *sustainability report*. Hal ini dikarenakan *stakeholder* tidak hanya membutuhkan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan namun juga laporan non keuangan yang dapat memberikan nilai tambah. Pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang menjelaskan bahwa pihak *stakeholder* menginginkan kepastian perusahaan telah melakukan kegiatan operasionalnya berdasarkan aturan yang berlaku di lingkungan masyarakat (Suchman Mark, 1995) [1]. Pengungkapan *sustainability report* merupakan hal yang penting namun di Indonesia pengungkapan *sustainability report* masih bersifat *voluntary disclosure*. Hal ini berbeda dengan Singapura, tercermin dari keputusan terakhir *Singapore Stock Exchange* pada tahun 2017 [2] yang memutuskan untuk meningkatkan level pengungkapan *sustainability reporting* ini menjadi *mandatory*. Penelitian empiris untuk membuktikan pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap reaksi investor yang tercermin melalui nilai perusahaan telah banyak dilakukan seperti Nayana Swarnapali (2018) [3], Lawrence Loh, Thomas Thomas dan Yu Wang (2017) [4], dan Whetman Lancee (2017) [5]. Hasil penelitian mereka menunjukkan adanya pengaruh pengungkapan *sustainability reporting* terhadap nilai perusahaan.

Upaya lain yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah menurunkan *agency conflict* yang menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*). Salah satu alternative untuk mengurangi *agency cost* adalah dengan adanya struktur kepemilikan saham oleh manajerial atau institusional. Menurut teori keagenan, konflik antara principal dengan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Proses mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen disebut dengan *bonding mechanism*, yaitu proses untuk menyamakan kepentingan manajemen melalui program mengikat manajemen dalam modal perusahaan (Gudono, 2012) [6]. Penelitian empiris telah dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh struktur kepemilikan saham oleh manajerial atau institusional terhadap nilai perusahaan namun hasil empiris menunjukkan ketidakkonsistenan. Hasil penelitian Pirzada Kashan, et.al (2015) [7], Ngatemin, et.al (2018) [8] menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil penelitian Rusyda Zahra Tiara (2018) [9] menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Rusyda Zahra Tiara (2018) [9] dan Nurwahidah, dkk (2019) [10] menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan namun hasil penelitian Suastini Ni Made, dkk (2016) [11] menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan sampel perusahaan sector property, real estate dan konstruksi di Indonesia dan Singapura.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Pengaruh kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan

Menurut teori keagenan, konflik antara principal dengan agen dapat dikurangi dengan menyetarakan kepentingan antara principal dan agen. Kehadiran struktur kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost*. Hal ini dikarenakan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya. Oleh sebab itu, manajer akan sangat berhati-hati terhadap risiko atas keputusan perusahaan yang diambil. Keberlangsungan perusahaan menjadi tujuan utama baik oleh principal maupun oleh agen. Hasil keputusan yang diambil manajemen akan berfokus pada pencapaian nilai perusahaan yang semakin baik atau dengan kata lain kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan berpengaruh terhadap keputusannya memaksimalkan nilai perusahaan (Hossain, M et al., 2001 [12]; Perdana Ramadhan Sukma dan Raharja, 2014 [13]; Julianti Defy Kurnia, 2015 [14]; Fahdiansyah Restu, dkk, 2018 [15]). Hipotesis yang disusun:

H_{1a}: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia

H_{1b}: Kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura

2.2 Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

Struktur kepemilikan saham oleh institusional memiliki peran penting dalam optimalisasi monitoring dikarenakan investasi institusional yang cenderung bernilai besar. Gudono (2012:147) [6] menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi *agency cost* karena dengan adanya kepemilikan saham oleh investor-investor institusional seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan oleh institusi lainnya dalam bentuk perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan (monitoring) yang lebih optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian Julianti Defy Kurnia, (2015) [14], dan Fahdiansyah et al. (2018) [15] menunjukkan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun:

H_{2a}: Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia

H_{2b}: Kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura

2.3 Pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap nilai perusahaan

Chariri dan Ghazali (2007) [16] mengungkapkan teori legitimasi menekankan pada upaya perusahaan untuk terus berusaha memastikan perusahaan beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan, sehingga diharapkan perusahaan mendapat status baik dari masyarakat atau lingkungan sekitar. Legitimasi penting bagi perusahaan dikarenakan hal tersebut menjadi faktor strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan. Legitimasi yang diperoleh menjadi wadah mengkonstruksikan strategi perusahaan, terutama jika terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju. Adanya pengungkapan *sustainability report* dapat memberikan pandangan kepada masyarakat mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungannya. Hasil penelitian Safriansyah et al. (2017) [17] dan Kurniawan et al.

(2018) [18] menyatakan bahwa pengungkapan *sustainability report* (aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang disusun:

H_{3a}: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia

H_{3B}: Pengungkapan *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura

3. Metode Penelitian

3.1 Sampel dan Teknik Pengumpulan Data.

Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia yang terdaftar di BEI (Indonesia) dan SGX (Singapura) serta mempublikasikan *Sustainability Report* di tahun 2017. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dari laporan data terpublikasi. Berikut definisi operasional variabel penelitian:

- a. Kepemilikan manajerial (X₁)

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{Total saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}}$$

- b. Kepemilikan institusional (X₂)

$$\text{Kepemilikan institusional} = \frac{\text{Total saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

- c. Pengungkapan *sustainability report* (X₃)

Pengungkapan *sustainability report* menggunakan GRI G4 *Guideline* untuk pengungkapan standar khusus. Pengungkapan standar khusus terdiri atas tiga kategori yaitu ; ekonomi, lingkungan dan sosial . Rumus yang digunakan:

$$\text{SRD} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

SRD = *Sustainability reporting disclosure*

n_j = Jumlah items untuk perusahaan j, n_j=91 (skor maksimal)

ΣX_{ij} = Jumlah total pengungkapan SR oleh perusahaan.

- d. Nilai Perusahaan (Y)

PER adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per saham. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka akan memiliki PER yang tinggi (Gibson, 1992) [19]

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

3.2 Alat analisis data

Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi berganda namun sebelum melakukan uji regresi berganda maka dilakukan uji normalitas dan uji multikolinieritas.

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menggunakan metoda Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji *multikolinieritas*

Uji *multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya *multikolinieritas* dapat dilihat dari nilai *variance inflation factor* (VIF). Apabila nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *multikolinieritas* namun jika nilai VIF diatas 10 maka dapat disimpulkan terjadi *multikolinieritas* (Ghozali, 2016) [20].

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, uji berikutnya yang dilakukan adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda.

4. Analisis dan Pembahasan

4.1 Deskriptif statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

Variabel	Indonesia			Singapura		
	Min	Maks	Mean	Min	Maks	Mean
Kep.manajerial	,00	,27	,06	,09	,66	,29
Kep.institusional	,25	,99	,68	,15	,90	,46
Peng.sustainability report	,11	,67	,305	,11	,47	,306
Nilai Perusahaan	,53	1,76	8,45	,06	,63	,25

Berdasarkan tabel di atas untuk nilai kepemilikan manajerial terendah terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia sedangkan nilai kepemilikan manajerial tertinggi terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Singapura. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Singapura lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Hal ini dikarenakan struktur kepemilikan di perusahaan-perusahaan Singapura adalah struktur kepemilikan keluarga. Nilai kepemilikan institusional terendah terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Singapura sedangkan nilai kepemilikan institusional tertinggi terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia. Nilai rata-rata kepemilikan institusional perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia lebih tinggi dibandingkan di Singapura.

Nilai pengungkapan *sustainability report* terendah antara perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia dan di Singapura adalah sama yaitu 0,11 namun nilai tertinggi ada di Indonesia. Meskipun nilai tertinggi *pengungkapan sustainability report* ada di Indonesia namun nilai rata rata tertinggi terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Singapura. Hal ini dikarenakan rentang nilai pengungkapan *sustainability report* antar perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia cenderung lebih jauh dibandingkan rentang nilai *pengungkapan sustainability report* antar perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura.

Nilai perusahaan terendah terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Singapura sedangkan nilai perusahaan tertinggi terdapat di perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia. Nilai rata-rata perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia lebih tinggi dibandingkan di Singapura namun apabila dilihat dari rentang nilai perusahaan di Indonesia sangat jauh antara nilai perusahaan terendah dengan nilai perusahaan tertinggi.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil uji normalitas K-S

Variabel	Indonesia		Singapura	
	Asymp.Sig	Keterangan	Asymp.Sig	Keterangan
Kep.manajerial	0,081	Data normal	0,475	Data normal
Kep.institusional	0,783	Data normal	0,661	Data normal
Peng. <i>sustainability report</i>	0.811	Data normal	0,757	Data normal
Nilai Perusahaan	0,518	Data normal	0,705	Data normal

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keseluruhan nilai asymp.sig lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan data berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Tabel 3 Hasil uji multikolinieritas

Variabel	Indonesia		Singapura	
	Nilai VIF	Keterangan	Nilai VIF	Keterangan
Kep.manajerial	1,114	Tidak <i>multikolinieritas</i>	1,387	Tidak <i>multikolinieritas</i>
Kep.institusional	1,028	Tidak <i>multikolinieritas</i>	2,446	Tidak <i>multikolinieritas</i>
Peng. <i>sustainability report</i>	1,141	Tidak <i>multikolinieritas</i>	1,998	Tidak <i>multikolinieritas</i>

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF seluruh variabel lebih kecil dari 10 maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi *multikolinieritas*.

4.3 Hasil uji hipotesis

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,397 untuk perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia dan 0,517 untuk perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura. Hasil ini menunjukkan nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report*. Nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura sebesar 51,7% dipengaruhi variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report*. Apabila dilihat dari nilai *adjusted R Square* antara perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia dengan perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura terdapat perbedaan pengaruh variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report* sebesar 12%. Berdasarkan hasil uji *paired samples test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berarti terdapat perbedaan nilai perusahaan yang signifikan antara nilai perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia dengan Singapura. Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis:

Tabel 4 Hasil uji t

Keterangan	Indonesia		Singapura	
	Nilai Sig	Kesimpulan	Nilai Sig	Kesimpulan
Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan	0,005	Hipotesis diterima	0,732	Hipotesis ditolak
Pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan	0,876	Hipotesis ditolak	0,720	Hipotesis ditolak
Pengaruh pengungkapan <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan	0,492	Hipotesis ditolak	0,008	Hipotesis diterima

Tabel di atas menunjukkan hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia sedangkan variabel kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini disebabkan karena pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela sehingga memberi kesan bahwa pengungkapan *sustainability report* bukan merupakan laporan yang material dan dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder*. Berbeda dengan Singapura yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report* perusahaan. Informasi di pengungkapan *sustainability report* adalah material bagi *stakeholder* perusahaan-perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura dan dapat mempengaruhi keputusan *stakeholder* sehingga berdampak pada nilai perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura dikarenakan struktur modal di Singapura adalah struktur kepemilikan kekeluargaan.

5. Simpulan

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan dari ketiga variabel hanya kepemilikan manajerial yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Indonesia. sedangkan variabel kepemilikan institusional dan pengungkapan *sustainability report* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi Indonesia. Hal ini berbeda dengan perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi di Singapura. Di Singapura hanya variabel pengungkapan *sustainability report* yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sektor properti, real estate dan konstruksi sedangkan untuk variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- [1] Suchman, Mark, (1995), "*Managing Legitimacy: Strategic And Institutional Approaches*"; *Academic of Management Review*, Vol 20. No.3. pp 571-610
- [2] Singapore Stock Exchange. <http://www.sgx.com>.
- [3] Nayana Swarnapali, (2018); "*Corporate Sustainability Reporting And Firm Value: Evidence From a Developing Country*" *The International Journal of Organizational Innovation* Vol 10; No 4 April
- [4] Lawrence Loh, Thomas Thomas, and Yu Wang, (2017), "*Sustainability Reporting and Firm Value: Evidence from Singapore-Listed Companies*" *Sustainability* 2017.9.2112; doi:10.3390/su9112112
- [5] Whetman, Lancee L, (2017); "*The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability*," *Undergraduate Economic Review*: Vol. 14 : Iss.1 , Article 4.
- [6] Gudono, (2012), "Teori Organisasi", Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- [7] Pirzada Kashan, et.al (2015); "*The Impact of Sustainability Reporting on Firm Profitability*," *Undergraduate Economic Review*: Vol. 14 : Iss. 1 , Article 4.
- [8] Ngatemin, et.al, (2018); "*Effects of Institutional Ownership and Profitability to Firm Value with the Capital Structure as Intervening Variable (Empirical Study at Company Tourism Industry Sector Listed in Indonesia)*"; *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCET)* Volume 9, Issue 5, pp. 1305–1320.
- [9] Rusyda, Zahra Tiara, (2018); "*The Effect Of Ownership Structure And Sustainability Report Disclosure Toward Company Value With Financial Performance As Intervening Variable*"; Universitas Negeri Yogyakarta. Thesis.
- [10] Nurwahidah, dkk, (2019); "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal dan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Real Estate di Bursa Efek Indonesia; Jurnal Magister Manajemen; Vol.8, Issue.4 November
- [11] Suastini Ni Made, dkk, (2016); "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di bursa Efek Indonesia (Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi); E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 5.1: 143-172

- [12] Hossain, M., Prevost, A. K., & Rao, R. P, (2001); “*Corporate Governance in New Zealand: The Effect of the 1993 Companies Act on the Relation between Board Composition and Firm Performance*”; *Pacific-Basin Finance Journal*, 9, 119-145.
- [13] Perdana, Ramadhan Sukma, dan Raharja, (2014) “Analisis Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan, *Journal Of Accounting*” Semarang: Universitas Diponegoro. Vol. 3, no. 3, hlm. 1-13.
- [14] Julianti, Defy K, (2015), “Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013”, Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- [15] Fahdiansyah, R., Jihadil, Q., dan Adam, (2018), “Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan: (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia)”, *Jurnal Varian* Vol. 1, no. 2, Maret , hlm. 41-49.
- [16] Chariri, A., dan Imam Ghozali, (2007, “Teori Akuntansi, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [17] Safriansyah, Nur Astri S., dan Budi, A, (2017), “Sustainability Report dan Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”, Banjarmasin: Jurnal Spread Vol. 7, no. 1, April, hlm. 21-30.
- [18] Kurniawan, T., Hafiez S., dan Evi R, (2018) “Pengungkapan Sustainability Report dan Nilai Perusahaan: Studi Empiris di Indonesia dan Singapura”, Yogyakarta: Kompartemen Jurnal Ilmiah Akuntansi Vol. XVI, no. 1, Maret, hlm. 1-20
- [19] Gibson, Charles (1992), “*Financial Analysis*”, Cincinnati, Ohio: South-Western Publishing Co.
- [20] Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro